



DILA ARTIKEL

7%
Suspicious texts



- 1% Similarities
 - 0 % similarities between quotation marks
 - 0 % among the sources mentioned
- 3% Unrecognized languages
- 3% Texts potentially generated by AI

Document name: DILA ARTIKEL.docx
Document ID: 4d081e699c50fa7c6988e1d0f23ea31bbe81fa86
Original document size: 36.68 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/7/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/7/2026

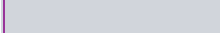
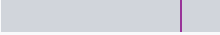
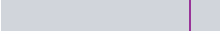
Number of words: 3,809
Number of characters: 28,875

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	 Strategi+Dakwah+Islam+sesuai+template+umsida+-+Asna+-+jadi.doc... #1ad0db Comes from my group	< 1%		 Identical words: < 1% (17 words)
2	 dx.doi.org UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMB... http://dx.doi.org/10.17977/um063v4i6p10	< 1%		 Identical words: < 1% (16 words)
3	 dx.doi.org Efektivitas Komik dan Diari Berbasis Web Untuk Meningkatkan Self-R... http://dx.doi.org/10.22146/gamajpp.92142	< 1%		 Identical words: < 1% (14 words)

Points of interest

The Influence Of The Use Of Wordwall Media On The Independence Of Elementary School Student
[Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar]

Nur Fadilah¹⁾, Supriyadi ^{*,2)}
1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

1

Strategi+Dakwah+Islam+sesuai+template+umsida++Asna+jadi.docx | Strategi+Dakwah+Islam+sesuai+template+umsida++Asna+jadi
♥ Comes from my group

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:

supriyadi@umsida.ac.id

Abstract.

This study aims to measure the effect of using wordwall media on student independence at Waung public elementary school. Student independence includes the ability to organize oneself, make decisions, and take responsibility without relying on others.



Using a pre-experimental one-group pretest-posttest design,

this study involved 18 student. Data were collected through observation, tests (pretest and posttest), and documentation. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significance of 0,000 ($p < 0,05$) which means there was a significant difference between the pretest and posttest. The effect of wordwall on student independence is quite large, with an eta-squared value of 0,90 which indicates a significant effect in increasing student initiative, responsibility, and independence. Wordwall media creates more interactive learning, encourages active student involvement, and helps the become more independent in the learning process. The results of the study support the use of wordwall in learning elementary schools.

Keywords – Wordwall Media; Student Independence; Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media wordwall terhadap kemandirian siswa di SD Negeri Waung. Kemandirian siswa mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.



Menggunakan desain pre-ekperimental one-group pretest-posttest,

penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), dan dokumentasi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Pengaruh wordwall terhadap kemandirian siswa tergolong besar dengan nilai eta-squared 0,90 yang mengindikasikan efek besar yang signifikan dalam meningkatkan inisiatif, tanggung jawab dan kemandirian siswa. Media wordwall menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong keterlibatan aktif dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mendukung penggunaan media wordwall dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci - Media Wordwall; Kemandirian Siswa; Sekolah Dasar

I. Pendahuluan

Kemandirian adalah sikap seseorang untuk mengatur diri sendiri, mengambil Keputusan dan menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada orang lain. Sikap ini terbentuk secara bertahap melalui pengalaman dan proses belajar yang dijalani, sehingga individu dapat bertindak lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi [1]. Berdasarkan Permendikdasmen Nomer 10 Tahun 2025 Pasal 4, ditetapkan delapan dimensi utama yang menjadi fokus capaian kompetensi lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,



kewargaan, penalaran kritis, kreativitas,

kolaborasi, kemandirian, Kesehatan dan komunikasi. Di antara dimensi tersebut, kemandirian merupakan salah satu dimensi penting dalam Standar Kompetensi Lulusan Profil Pelajar Pancasila, dimana setiap peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tugasnya, mampu mengatur diri serta beradaptasi dengan berbagai situasi tanpa bergantung secara berlebihan terhadap orang lain [2]. Kemandirian merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak karena berpengaruh besar terhadap perilaku. Dalam konteks belajar, anak yang mandiri mampu mengambil Keputusan sendiri, bertanggung jawab, inisiatif, percaya diri dan tidak selalu bergantung terhadap orang lain [3].

Kemandirian pada siswa adalah kemampuan mereka berperan aktif serta tanggung jawab penuh terhadap proses belajar yang dijalani. Siswa yang mandiri juga mampu membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, percaya pada kemampuan diri sendiri dan berinisiatif dalam pembelajaran, tidak bergantung terhadap orang lain [4]. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memulai pembelajaran tanpa selalu menunggu arahan dari guru, mengelola waktu dengan baik serta mengevaluasi hasil belajar sendiri [5]. Pendidikan kemandirian pada anak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan mereka baik secara akademik, emosional maupun sosial. Dengan membiasakan kemandirian sejak dini anak belajar untuk mengambil Keputusan sendiri, mengatur kebutuhannya serta adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya [6]. Salah satu dampak positif dari kemandirian adalah tumbuhnya kemampuan siswa untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru tanpa harus menunggu arahan dari guru. Siswa menjadi lebih kreatif dalam menemukan Solusi, berani mencoba hal-hal yang baru dan tidak takut melakukan kesalahan karena menganggapnya sebagai bagian dari proses belajar. Kemandirian juga membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan ide serta mengambil Keputusan yang tepat sesuai dengan situasi yang di hadapi [7]. Kemandirian tersebut sering kali tidak berkembang secara optimal karena proses pembelajaran di sekolah yang masih didominasi metode konvensional yang kurang memberi ruang untuk eksplorasi dan berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan pendekatan yang mendorong kemandirian. Dalam situasi seperti ini siswa kurang berpartisipasi secara aktif, baik dalam bertanya maupun diskusi. Ketidaktifan ini berdampak pada suasana kelas yang cenderung monoton, kurang menyenangkan dan tidak menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, yang mampu membangkitkan minat belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar [8].

Berdasarkan Hasil observasi pada siswa fase C di SDN Waung Sidoarjo yang dilakukan penulis, terlihat bahwa sebagian siswa belum belajar dengan baik. Beberapa diantaranya siswa kurang memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri, dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa masalah seperti ini sering terjadi karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti wordwall. Kondisi ini membuat suasana belajar kurang menarik dan siswa menjadi pasif. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran digital yang lebih menarik agar siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam belajar.

Menerapkan teknologi dalam era digital, pembelajaran dirancang agar mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti internet, computer, aplikasi pembelajaran serta media interaktif lainnya digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efisien dan mudah diakses. Tidak hanya dalam penyampaian materi akademik, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik melalui pendekatan lebih kreatif dan kontekstual [9]. Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini

berlangsung sangat pesat dan membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah mempermudah siswa dalam memahami materi yang di sampaikan. Melalui media digital seperti video pembelajaran, gambar animasi hingga permainan edukatif materi yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampikan materi dengan cara yang lebih variatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Dengan memanfaatkan teknologi proses belajar tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga mendorong untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam pembelajaran [10].

Peneliti menawarkan solusi atas permasalahan tersebut, dengan memanfaatkan penggunaan media wordwall yaitu salah satu media pembelajaran interaktif berbasis browser atau peramban yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dan dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran. Wordwall adalah sebuah alat pembelajaran digital yang mempunyai berbagai fitur yang memungkinkan guru membuat aktivitas belajar yang menarik seperti kuis, teka teki, permainan kata dan Latihan interaktif lainnya yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga media sekaligus alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Dengan tampilan yang menarik dan mudah dogunakan, wordwall mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami pembelajaran dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan [11]. Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran digital yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Wordwall ini tanpa akun berbayar pengguna sudah dapat menikmati berbagai fitur dasar yang cukup untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif [12]. Penggunaan wordwall diharapkan tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih efisien tetapi juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui interaksi secara langsung materi pembelajaran dalam bentuk permainan, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang lebih menyenangkan tetapi juga lebih mudah memahami dan mengingat isi pembelajaran[13].

Memiliki tampilan tetap muka yang sederhana dan ramah pengguna, wordwall dapat digunakan dengan cepat tanpa memerlukan keahlian teknologi yang tinggi sehingga sangat praktis dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas [14]. Manfaat penggunaan wordwall dalam pembelajaran yaitu salah satu manfaat utamanya adalah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar karena aktivitas yang disajikan bersifat menarik. Wordwall bukan hanya sekedar alat bantu visual, tetapi media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan [15]. Penggunaan media interaktif seperti wordwall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bermanfaat untuk menumbuhkan akhlak mulia serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas belajar yang menarik. Penyajian materi dalam bentuk permainan membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit dan belajar sambil bermain. Selain itu, wordwall mendukung pemanfaatan teknologi sebagai media yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran [16]. Namun, keberhasilan penggunaan media wordwall dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihannya saja, melainkan juga sangat bergantung terhadap kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif [17]. Terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperhatikan seperti kebutuhan internet karena aplikasi ini berbasis online [18]. Jika dilihat dari kelebihan dan kelemahan media wordwall memiliki keunggulan dibandingkan kelemahannya. Dengan minimnya kelemahan, media wordwall dapat dianggap sebagai media yang efektif untuk pembelajaran di kelas [19].

Penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Efrida Dwi Rochmada hasil penelitian ini menunjukkan meningkatkan minat dan hasil belajar akademik agar pelajaran IPS tidak membosankan dan wordwall di sini berperan sebagai media kuis yang menyenangkan [20]. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian oleh Nana Meisah Putri dan Hamimah menunjukkan bahwa penggunaan wordwall dalam pembelajaran IPAS dengan model PBL meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar [21]. Dalam penelitian lain Shofiya Launin, Wahyu Nugroho dan Angga Setiawan menunjukkan bahwa media wordwall efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik [22]. Begitu pula Penelitian yang dilakukan oleh Violetta Intan Rahma dan Ika Septiana penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan wordwall membantu meningkatkan semangat belajar siswa dalam cerita inspiratif [23]. Selain itu Penelitian oleh Tatsa Galuh Pradani hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wordwall meningkatkan minat dan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD selama pembelajaran daring [24].

Penelitian oleh Rany Andriany dan Warsiman hasil penelitian ini penggunaan wordwall tampak meningkatkan minat belajar dalam Bahasa Indonesia siswa SD dilihat dari kenaikan hasil belajar siklus dalam PTK [25]. Berdasarkan penelitian lainnya Kurnia Uswatun Hasanah, dkk hasil penelitian ini penggunaan wordwall membantu siswa belajar IPAS dengan lebih baik, melalui pengembangan model ADDIE [26]. Tak jauh berbeda, Penelitian oleh Deni Okta dan Desyandri penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan media wordwall memiliki nilai lebih tinggi dibanding belajar dengan cara lama [27]. Demikian pula Dina Amalia Husna, dkk penelitian ini membuktikan bahwa wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran PPKn secara signifikan, Fokus utamanya tetap pada motivasi dan semangat belajar [28]. Terakhir, penelitian oleh Waliyyu Friska Sari, dkk hasil penelitian ini wordwall membuat pembelajaran Bahasa Indonesia ini lebih menarik dan interaktif bagi siswa SD [29].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan media wordwall efektif dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar. Namun, penggunaan wordwall masih berfokus pada aspek akademik atau minat belajar saja. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media wordwall bukan hanya sebagai media pembelajaran interaktif tetapi juga sebagai alat untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media wordwall untuk membangun kemandirian siswa dalam belajar melalui pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut apakah ada pengaruh penggunaan media wordwall terhadap kemandirian siswa di Sekolah Dasar SDN Waung? Sementara itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wordwall terhadap kemandirian siswa di Sekolah Dasar SDN Waung.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif pre-eksperimental dengan menggunakan one-group pretest-posttest design membandingkan sebelum dan sesudah penggunaan media wordwall, penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif. Gambar desain penelitian dapat ditemukan pada gambar 1

□

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1: Pengukuran awal pretest (sebelum menggunakan media wordwall)

O2: Pengukuran akhir posttest (sesudah menggunakan media wordwall)

X: Intervensi Terapi (Penggunaan media wordwall)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Waung Kecamatan Krembung, Sampel penelitian ini mencakup siswa kelas VI SD Negeri Waung pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, terdapat 18 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari satu fundamental dan satu acak. Kemandirian siswa sekolah dasar menjadi variable terikat (Y) dalam penelitian ini dan media Wordwall menjadi variabel bebas (X). Partisipan dalam kegiatan ini melibatkan 18 siswa dari kelas VI di SDN Waung , dengan 8 siswa Perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua siswa tersebut dilibatkan sebagai responden. Metode pengambilan sampel non-probabilitas, karena semua siswa kelas VI SDN Waung mempunyai kesempatan yang sama dan diharapkan kemandirian mereka akan meningkat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, tes (pretest posttest) dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran terutama dalam menunjukkan sikap kemandirian. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah penggunaan media wordwall sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil observasi dantes. Dalam penelitian ini, media wordwall menjadi media yang digunakan selama proses pembelajaran sementara LKPD menjadi alat tes (pretest posttest) yang disusun berdasarkan lima indikator utama kemandirian yaitu percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis wordwall yang dikaitkan dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa memperoleh pengalaman belajar yang menuntut kemandirian. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian diukur menggunakan LKPD yang berisi 20 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Wordwall. Kelima indikator ini menjadi dasar penilaian tingkat kemandirian siswa sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO Indikator Sikap Kemandirian Deskripsi Perilaku Mandiri dalam LKPD Nomor Soal LKPD Bentuk Soal

1. Inisiatif Peserta didik mampu bertindak atas kemauan sendiri tanpa menunggu perintah melalui situasi seperti menyapu lantai, menyiapkan perlengkapan sekolah dan menyiram tanaman. 1-4 Pilihan Ganda
2. Percaya diri Peserta didik mampu menunjukkan keberanian berbicara, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di kelas dengan sikap yakin dan positif. 5-8 Pilihan Ganda
3. Tanggung Jawab Peserta didik mampu menunjukkan kesadaran dalam menyelesaikan tugas, mengakui kesalahan dan menaati aturan di rumah maupun sekolah. 9-12 Pilihan Ganda
4. Mampu Mengambil Keputusan Sendiri Peserta didik mampu menentukan pilihan dalam situasi belajar dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan kewajiban. 13-16 Pilihan Ganda
5. Tidak Bergantung Terhadap Orang Lain Peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain seperti menyiapkan tas, melipat baju dan mengerjakan tugas sendiri. 17-20 Pilihan Ganda

Meskipun demikian, penilaian terhadap validitas instrumen perlu dilakukan sebelum digunakan. Kesesuaian alat penilaian dengan konsep yang diukur sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya. Validasi instrumen dan media dilakukan melalui penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan meliputi media pembelajaran, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal sebelum dan sesudah tes, serta lembar validasi silabus.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir instrumen pretest dan posttest layak digunakan dalam variabel penelitian. Yang kedua yaitu uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reabilitas (Cronbach's Alpha) lebih besar

dari >0,60 sehingga dapat dipercaya menghasilkan data yang konsisten [30]. Untuk memastikan data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari >0,05. Dalam kondisi tersebut, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji t (Paired t-test). Sebaliknya, apabila data menunjukkan distribusi tidak normal maka analisis yang digunakan beralih pada uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.



Jika nilai signifikansi (p-value) <0,05 maka H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Sebaliknya jika (p-value) >0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest [31]. Untuk mengukur besarnya pengaruh penggunaan media terhadap kemandirian siswa, digunakan analisis eta squared (η^2). Eta-squared (η^2) memberikan skor berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin besar nilai eta-squared maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variasi dalam variabel terikat.



Berdasarkan kriteria yang digunakan, nilai eta-squared dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori pengaruh. Nilai antara 0.01 sampai kurang dari 0.06 dikategorikan sebagai efek kecil. Nilai yang berada pada rentang lebih dari 0.06 hingga kurang dari 0.14 menunjukkan efek sedang, sedangkan nilai yang melebihi 0.14 menunjukkan adanya efek besar dalam hubungan antar variabel [32]. Semua analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk memastikan akurasi dan validitas hasil yang diperoleh.

III. Hasil dan Pembahasan

Kemandirian siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang mencakup inisiatif, percaya diri, kemampuan untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab serta tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani proses belajar. Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah untuk mengukur pengaruh penggunaan media wordwall terhadap kemandirian siswa di SD Negeri Waung. Berdasarkan analisis data yang tepat dilakukan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 16 butir instrumen pada soal yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, sementara 4 butir soal tidak valid karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara item-item tersebut dengan variabel total. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Validitas		
Item	R Tabel	R Hitung Signifikansi Keputusan
S1	0,444	0,814 0,000 Valid
S2	0,444	-0,257 0,304 Tidak valid
S3	0,444	0,472 0,048 Valid
S4	0,444	0,581 0,011 Valid
S5	0,444	0,558 0,016 Valid
S6	0,444	0,472 0,048 Valid
S7	0,444	0,558 0,016 Valid
S8	0,444	0,285 0,252 Tidak valid
S9	0,444	0,548 0,019 Valid
S10	0,444	0,472 0,048 Valid
S11	0,444	0,738 0,000 Valid
S12	0,444	0,558 0,016 Valid
S13	0,444	0,552 0,018 Valid
S14	0,444	0,499 0,035 Valid
S15	0,444	0,974 0,000 Valid
S16	0,444	0,417 0,085 Tidak valid
S17	0,444	0,811 0,000 Valid
S18	0,444	0,646 0,004 Valid
S19	0,444	0,635 0,005 valid
S20	0,444	-0,381 0,119 Tidak valid

Selanjutnya, hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa koefisien cronbach's alpha sebesar 0,737 yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reabilitas yang cukup baik dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisiten. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.



Tabel 3. Uji Reabilitas
Cronbach's alpha N of Items
0,

737 21

Pada pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan sampel penelitian sebanyak 18 orang maka digunakan uji Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,000 dan untuk posttest sebesar 0,007. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.



Tabel 4. Uji Normalitas
Pretest Posttest
Kolmogorov-Statistic 0,

271 0,208

Smirnova Df 18 18
Sig. 0,001 0,038
Shapiro-Wilk Statistic 0,708 0,847
Df 18 18
Sig. 0,000 0.007

Karena data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -3,729b dengan p-value 0,000. Karena p-value 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media wordwall

memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dapat dilihat pada tabel 5 berikut.



Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test
POSTEST - PRETEST
Z -3,729b
Asymp. Sig. (2-tailed) 0,

000

Selanjutnya, untuk mengetahui besar pengaruh pretest terhadap posttest digunakan ukuran efek Partial Eta Squared. Berdasarkan hasil analisis Test of Between-Subjects Effects untuk posttest nilai F untuk pretest adalah 0,320 dengan nilai signifikansi 0,860 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai posttest antar kelompok pretest tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai Partial Eta Squared untuk pretest adalah 0,90. Nilai ini menunjukkan bahwa pretest memberikan pengaruh terhadap posttest. Menurut kriteria cohen nilai Partial Eta Squared antara 0,01 hingga 0,06 dianggap sebagai efek kecil antara 0,06 hingga 0,14 dianggap efek sedang dan lebih 0,14 dianggap efek besar. Karena nilai 0,90 lebih besar dari 0,14 menunjukkan bahwa pengaruh pretest terhadap posttest dapat dikategorikan sebagai efek besar. Untuk melihat besar pengaruh dapat dilihat pada tabel 6 berikut.



Tabel 6. Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: POSTEST

Source Type III Sum of Squares df Mean Square F Sig.
Partial Eta Squared

Corrected Model 141.022a 4 35.255 .320 .860 .090
Intercept 46950.061 1 46950.061 426.047 .000 .970
PRETEST 141.022 4 35.255 .320 .860 .090
Error 1432.589 13 110.199
Total 117575.000 18
Corrected Total 1573.



611 17
a. R Squared = .090 (Adjusted R Squared = -.

191)

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki oleh siswa, karena tidak hanya berkaitan dengan penugasan materi tetapi juga dengan kemampuan untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Siswa yang mandiri memiliki kapasitas untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan tersebut tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks ini, penggunaan media wordwall memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian siswa [33].

Melalui media wordwall, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui aktivitas interaktif yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Setiap latihan yang dikerjakan memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa untuk melakukan refleksi diri. Dengan demikian, siswa dapat secara aktif mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka tanpa perlu mengandalkan arahan dari guru atau teman sekelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan materi, tetapi juga memperkuat self-regulation atau pengaturan diri siswa. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka yang merupakan inti dari kemandirian. Siswa yang mandiri memiliki kontrol lebih besar terhadap cara belajar dan mengelola waktu belajar mereka. Mereka tidak hanya mengikuti intruksi, tetapi juga mengambil inisiatif untuk mencari solusi dan mengevaluasi kemampuan mereka [34]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media wordwall memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian siswa. Meskipun perbedaan antara pretest dan posttest tidak signifikan secara statistik, pengaruhnya terhadap kemandirian siswa tetap tergolong besar, dengan ukuran efek Partial Eta Squared sebesar 0,90 yang masuk dalam kategori efek besar. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media interaktif seperti wordwall dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran meningkatkan inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, mampu mengambil keputusan sendiri serta tidak bergantung pada orang lain.

VII. Simpulan
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif wordwall memberikan pengaruh terhadap kemandirian siswa kelas VI SD Negeri Waung. Instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan layak berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,737 sehingga mampu mengukur kemandirian secara konsisten. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media wordwall. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media wordwall berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian siswa. Media wordwall menunjukkan bahwa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa. Aktivitas pembelajaran berbasis permainan memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri, memperoleh umpan balik langsung serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya sendiri tanpa bergantung pada arahan guru.



Selain itu, hasil analisis ukuran efek menunjukkan nilai Partial Eta Squared sebesar 0,090 yang termasuk dalam kategori efek besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wordwall memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kemandirian siswa. Dengan demikian, media wordwall tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian siswa sekolah dasar dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.